

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

Hardian Wahyu Setyoaji^{1*}, Dwi Wahyu Artiningsih², Siti Mardah³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

E-Mail:

¹ hardianwahyusetyoaji@gmail.com

² dwiwahyu1905@gmail.com

³ sitimardah27@gmail.com

ABSTRACT

Berlandaskan data di BEI, perusahaan perbankan mengalami fluktuasi yang tidak teratur pada nilai saham. secara fundamental, perubahan tersebut salah satunya diakibatkan oleh perspektif kinerja keuangan perusahaan. tujuan dari riset ini dilakukan guna mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham. Jenis studi ini kuantitatif dengan menerapkan pendekatan asosiatif. Populasi yang diaplikasikan pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2022-2024 sejumlah 47 emiten dengan sampel 12 emiten dengan pengaplikasian teknik *purposive sampling*. Studi ini menerapkan analisis regresi linier berganda. mengacu pada hasil riset teridentifikasi bahwa *Return on Asset* tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terdapat hubungan positif dengan pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Assets Ratio* terdapat hubungan negatif dengan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

ARTICLE INFO

Keywords:

Return on Assets;
Return on Equity;
Debt to Assets Ratio;
Debt to Equity Ratio;
Harga Saham

Article History

Submitted:
19-06-2025
Accepted:
21-07-2025
Published:
22-07-2025

Corresponding Author:

Hardian Wahyu Setyoaji, hardianwahyusetyoaji@gmail.com

1. INTRODUCTION

Perusahaan jasa perbankan memiliki tugas sebagai lembaga mediator keuangan (*finansial intermediary*) yakni sebagai sarana penghubungan antara kelompok yang memiliki dana yang berlebih (*surplus of funds*) dengan kelompok yang kekurangan dana (*deficit of fund*). Bank akan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito yang kemudian dana tersebut akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. untuk melakukan aktivitas tersebut bank harus memiliki pendanaan yang cukup agar dapat menyalurkan kredit kepada masyarakat (Nugrahaeni et al., 2024; OJK, 2019). Oleh karena itu, perbankan harus memiliki sumber pendanaan selain tabungan, giro, dan deposito, salah satunya melalui pasar modal yaitu dengan melakukan emisi saham atau penerbitan saham di pasar modal.

Pasar modal merupakan fasilitas pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak yang kelebihan dana (investor) melalui kegiatan memperjualbelikan sekuritas. tujuan pasar modal bagi perusahaan adalah untuk mendapatkan modal, sedangkan bagi investor sebagai pemilik modal memiliki tujuan mendapatkan keuntungan dari hasil investasi pada perusahaan tertentu. saham merupakan piagam yang menginterpretasikan kepemilikan suatu perusahaan, sehingga pemilik saham berhak memperoleh bagian akan kekayaan ataupun pendapatan berupa dividen berdasarkan nilai investasinya. Selain itu saham merupakan sekuritas pada pasar modal yang diminati oleh para investor karena memiliki konsep *high risk, high return* artinya walaupun risiko yang dihadapi tinggi namun laba yang diperoleh atas investasi juga tinggi. Acuan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi salah satunya ialah dengan melakukan analisis secara komprehensif terhadap harga saham (Angreni et al., 2024; Bako & Abdullah, 2024; Mulawarman & Ramdani, 2024).

Harga saham merupakan suatu nilai dalam periode tertentu yang menunjukkan harga pasar dari saham suatu organisasi bisnis. Nilai saham dapat terpengaruh pada sistematis kebutuhan dan ketersediaan saham di pasar. Meningkatkan kebutuhan akan saham suatu organisasi bisnis dapat menyebabkan nilai saham meningkat, sedangkan tingkat ketersediaan yang tinggi akan saham dapat menimbulkan ketidakpastian sehingga dapat menekan nilai saham (Siahaan et al., 2024). Nilai saham yang mengalami peningkatan secara berkelanjutan pada suatu emiten akan mempresentasi prospek pertumbuhan ke depan yang sehat (*capital gain*) serta akan menjanjikan keuntungan yang lebih baik sehingga dapat meningkatnya ketertarikan investor, sebaliknya penurunan nilai saham secara berkelanjutan pada suatu emiten akan mempresentasikan prospek pertumbuhan yang kurang sehat (*capital loss*) serta meningkatnya risiko kerugian yang berakibat kurangnya ketertarikan investor (Panuntas et al., 2018).

Fenomena yang terjadi pada harga saham emiten jasa keuangan sektor perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024 menunjukkan adanya fluktuasi harga. data tersebut di dapatkan penulis dari sumber www.idx.co.id. Sebanyak 47 emiten pada jasa keuangan sektor perbankan menunjukkan peningkatan dan penurunan nilai saham yang tidak menentu. perusahaan dengan kode BBNI merupakan salah satu emiten jasa keuangan sektor perbankan yang mengalami fluktuasi nilai saham. Tahun 2022 harga saham penutupan tercatat pada level Rp9.225 per lembar saham, pada tahun 2023 harga saham penutupan tercatat pada level Rp5.375 per lembar saham, dan pada tahun 2024 harga saham penutupan tercatat pada level Rp 4.350 per lembar saham. Dari data tersebut menunjukkan bahwa harga saham BBNI mengalami peningkatan dan penurunan, Di tahun 2022 ke 2023 turun sebanyak Rp3.850 per lembar saham, di tahun 2023 ke 2024 turun sebanyak Rp 1.025 per lembar saham.

Pergerakan nilai saham dapat terpengaruh oleh dua faktor yakni internal dan eksternal. Penyebab eksternal ialah peristiwa yang terjadi di luar organisasi seperti kondisi perekonomian, inflasi, perubahan suku bunga, kondisi sosial politik dan perubahan nilai tukar asing. sedangkan penyebab internal ialah peristiwa yang terjadi di dalam organisasi yakni kinerja organisasi yang di analisis menggunakan alat ukur keuangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut (Cahyani & Djawoto, 2023). Salah satu faktor pertimbangan investor sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi ialah memperhatikan peningkatan dan penurunan harga saham. secara umum fluktuasi atau kenaikan dan penurunan harga saham salah satunya didasarkan pada kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan (Widyanto & Mildawati, 2022).

Performa finansial ialah analisis untuk mengetahui situasi finansial pada suatu perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Novita, 2022). Performa finansial ialah sebagian dari indikator pokok organisasi bisnis untuk memberikan insentif kepada investor agar dapat berinvestasi melalui pembelian saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, mempertahankan kinerja keuangan agar tetap stabil menjadi salah satu tujuan perusahaan yang wajib di capai (Angreni et al., 2024). perubahan kinerja keuangan pada laporan keuangan organisasi disebabkan

beberapa unsur rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas (Widyanto & Mildawati, 2022)

Rasio profitabilitas adalah alat ukur keuangan yang berfungsi menilai kapasitas organisasi dalam implementasi penggunaan modal, aset, dan ekuitas guna menciptakan keuntungan atau laba (Ramadhani & Zannati, 2018). Salah satu alat ukur yang digunakan dalam rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). Rasio ini menilai kapasitas organisasi guna menghasilkan keuntungan berlandaskan dari akumulasi aset organisasi (Jaya et al., 2023). Selain ROA ada pun indikator yang diterapkan dalam profitabilitas ialah *Return on Equity* (ROE). Rasio ini merupakan alat ukur guna menilai kapasitas organisasi dalam pengaplikasian penggunaan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan. Indikator ini menggambarkan kapabilitas efisiensi organisasi dalam mengelola modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2016).

Rasio Solvabilitas ialah alat ukur finansial yang diterapkan untuk menilai tingkat kekayaan organisasi guna membiayai seluruh liabilitasnya. salah satu indikator dalam mengestimasi solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Indikator ini menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya menggunakan ekuitas. (Jaya et al., 2023). Selain DER ada pun indikator pengukuran yang digunakan di dalam rasio solvabilitas yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR). Indikator ini mengimplementasikan ketergantungan organisasi terhadap utang dalam membiayai aktivitasnya diperbandingkan dengan penggunaan kekayaan perusahaan (Kasmir, 2016).

Beberapa Penelitian terdahulu yang telah melakukan pengujian tentang ada atau tidaknya pengaruh antara kinerja keuangan yang diimplementasikan melalui indikator profitabilitas (ROA dan ROE) serta Solvabilitas (DAR dan DER) terhadap harga saham. Studi yang dilaksanakan oleh Fitri & Retnaningdiah, (2022), Angreni et al. (2024) dan Siahaan et al. (2024) menyebutkan adanya pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas (ROA) dengan harga saham, sedangkan mengacu pada studi yang dilaksanakan oleh Kurnia & Djawoto, (2022) dan Silvia & Epriyanti, (2021) menunjukkan tidak adanya hubungan pengaruh antara profitabilitas (ROA) dengan harga saham. Selanjutnya studi yang dilaksanakan oleh Cahyani & Djawoto, (2023) dan Widianoro & Khoirawati, (2023) menyebutkan adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas (ROE) dengan harga saham, sedangkan menurut studi yang dilaksanakan oleh Junaedi et al. (2021) dan Utami & Darmawan, (2018) menyebutkan tidak adanya hubungan pengaruh antara Profitabilitas (ROE) dengan harga saham. Selanjutnya studi yang dilaksanakan oleh Sari & Maryoso, (2022) dan Dektaria & Yunita, (2023) menyebutkan adanya hubungan pengaruh yang signifikan antara solvabilitas (DAR) dengan harga saham, sedangkan menurut studi yang dilakukan oleh Wardana et al., (2024) dan Sania, (2022) menyebutkan tidak adanya hubungan pengaruh antara solvabilitas (DAR) dengan harga saham. Selanjutnya studi yang dilaksanakan oleh Lase & Silalahi, (2023) dan Dewi & Suwarno, (2022) menunjukkan adanya hubungan pengaruh yang signifikan antara solvabilitas (DER) dengan harga saham, sedangkan studi yang dilaksanakan oleh Mulyani & Manunggal, (2023) dan Lubis et al. (2021) menyebutkan tidak adanya hubungan pengaruh antara bahwa solvabilitas (DER) dengan harga saham.

Perbedaan hasil temuan dari sejumlah studi tersebut menginterpretasikan adanya ketidakkonsistenan pada hasil studi, sehingga diperlukannya pengujian lanjutan terhadap keterkaitan antara variabel *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Debt to Assets ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* dengan Harga saham. komponen yang sama antara studi ini dengan studi terdahulu yakni kesamaan pada variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan ketidaksamaan studi terletak pada objek riset yang diteliti yakni berfokus pada perusahaan jasa keuangan sektor perbankan yang tercatat di BEI, serta perbedaan pada implementasi periode waktu analisis.

1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signalling theory* merupakan teori yang diaplikasikan suatu perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan. Sinyal tersebut memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam mengimplementasikan tujuan perusahaan atau keinginan dari pemiliknya. prospek yang

positif dapat memberikan optimisme kepada perusahaan dalam menginformasikan sinyal kepada investor (Rizki & Ikhsan, 2018)

1.2 Saham dan Harga Saham

Dokumen yang menyajikan suatu hak kepemilikan sebuah perusahaan ialah saham. Para pemegang dokumen tersebut akan memperoleh sebagian kekayaan ataupun pendapatan berupa penerimaan dividen berdasarkan jumlah investasi yang ditanamkan (Angreni et al., 2024). Harga saham adalah suatu nilai atau harga dalam periode tertentu yang menampilkan harga pasar dari saham suatu perusahaan. Permintaan dan penawaran merupakan sistematis yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham. Peningkatan akan permintaan saham akan memicu harga saham ikut meningkat, sedangkan kenaikan pada penawaran saham akan mengakibatkan terjadinya ketidakpastian sehingga dapat menurunkan harga saham (Siahaan et al., 2024)

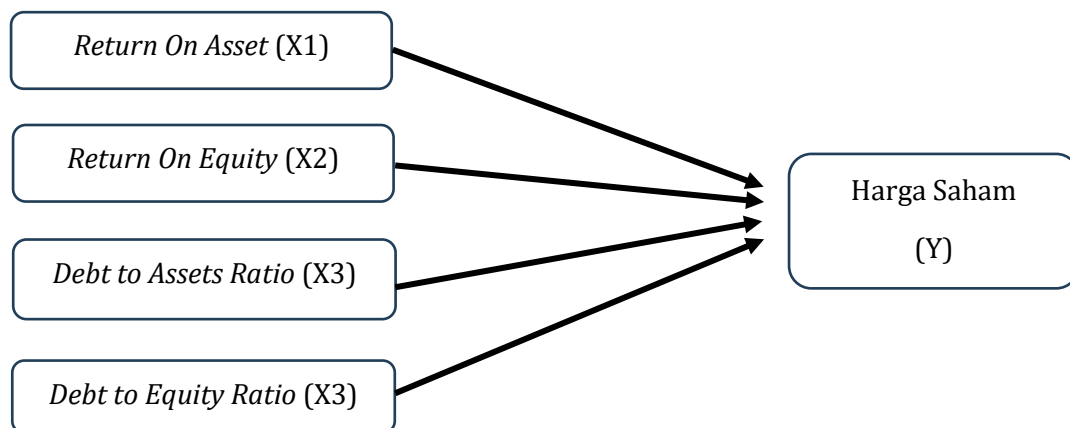
1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu kondisi yang menggambarkan baik buruknya finansial perusahaan dilihat dari analisis laporan keuangan yang diaplikasikan melalui rasio keuangan dalam periode tertentu, sehingga memberikan cerminan tentang prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangannya (Novita, 2022). Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan dalam memberikan insentif kepada investor agar dapat berinvestasi melalui pembelian saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, mempertahankan kinerja keuangan agar tetap stabil menjadi salah satu tujuan perusahaan yang wajib di capai (Angreni et al., 2024)

1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan entitas keuangan tertentu yang terdapat pada laporan keuangan dengan tujuan untuk menilai *financial performance* suatu emiten. Rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi sejumlah rasio yaitu, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Jaya et al., 2023).

1.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan yang berisikan jawaban sementara dari masalah yang dihadapi berdasarkan pada teori dan sumber-sumber yang relevan (Susilowati & Utiyati, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu perkiraan atau perspektif tentang hasil ataupun jawaban dari suatu masalah yang sedang dihadapi berdasarkan dari berbagai sumber yang relevan atau sebenarnya, namun

hasil tersebut masih berdasarkan dugaan yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁: *Retur non Aset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H₂: *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H₃: *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H₄: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2. METHOD

2.1 Jenis Penelitian

Riset ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Pendekatan ini ialah suatu teknik menilai teori-teori dengan cara melakukan penelitian terhadap hubungan antara variabel yang diteliti menggunakan angka serta menganalisis data melalui prosedur statistik. Selain itu, untuk mengetahui hubungan antara variabel maka studi ini menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (Anugrah et al., 2023).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi ialah penyederhanaan suatu wilayah dengan menetapkan sejumlah kriteria berupa kualitas dan karakteristik tertentu dari suatu objek. Sedangkan sampel ialah bagian dari populasi yang mengandung karakteristik tertentu dengan jumlah yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2020). *Purposive sampling* diimplementasikan pada studi ini sebagai model pengambilan sampel. Pengklasifikasian sampel dijalankan berlandaskan acuan pertimbangan dengan parameter khusus yang telah ditentukan. Maka diperoleh populasi pada studi ini adalah sebanyak 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dengan kurun waktu selama periode 2022 – 2024 dengan klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama periode riset.
- 2) Perusahaan perbankan yang telah mempublikasikan *financial statement* tahunan di BEI selama periode riset.
- 3) Perusahaan perbankan yang mengalami laba selama periode riset.
- 4) Perusahaan perbankan dengan harga saham penutupan kurang dari Rp1000 per lembar saham selama periode riset.

2.3 Definisi Operasional Variabel

1) *Return on Aset (ROA)*

Perhitungan ROA dapat diaplikasikan melalui rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Return on Equity (ROE)*

Perhitungan ROE dapat diaplikasikan melalui rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

3) *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Perhitungan DAR dapat diaplikasikan melalui rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

4) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Perhitungan DER dapat diaplikasikan melalui rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan data sekunder. Data sekunder ialah sumber data yang tidak secara langsung diperoleh melalui objek penelitian dengan wawancara, namun data yang bersumber dari pihak ketiga sebagai penghubung dalam penyajian data dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi dengan cara mengumpulkan atau mengunduh laporan keuangan tahunan periode 2022 – 2024 pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

2.5 Teknik Analisis Data

Akumulasi data yang telah diperoleh melalui observasi data rasio keuangan, selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan pengaplikasian program komputer yaitu *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) versi 25.0 guna melakukan uji statistik regresi berganda dengan melewati keseluruhan proses perhitungan secara statistik.

3. RESULT AND DISCUSSION

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	36	.02	740	.6972	.48174
ROE (X2)	36	.14	5.82	13.48	3.17465
DAR (X3)	36	.61	1.63	.90	.07986
DER (X4)	36	1.56	8.16	4.1747	1.95185
Harga Saham	36	.54	925	343.92	283.167
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah, 2025

- 1) Variabel X1 yaitu *Return on Asset* (ROA) dengan jumlah observasi (n) sebanyak 36 data dengan nilai minimum 0.02, nilai maksimum 1.95, dan nilai rata-rata 0.6972. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.48174. Maka dapat disimpulkan bahwa angka *mean* lebih besar dari standar deviasi yakni $0.6972 > 0.48174$. sehingga keadaan tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik serta membuktikan bahwa hasil dari proses data yang akan dilakukan dapat berjalan dengan normal dan tidak menimbulkan bias, di mana standar deviasi merupakan gambaran tingkat penyimpangan
- 2) Variabel X2 yaitu *Return on Equity* (ROE) dengan jumlah observasi (n) sebanyak 36 data dengan nilai minimum 0.14, nilai maksimum 13.48, dan nilai rata-rata 3.5433. Sedangkan standar deviasi yakni 3.17465. maka diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada nilai standar deviasinya yaitu $3.543 > 3.17465$. Hal tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik, di mana standar deviasi merupakan gambaran tingkat penyimpangan, sehingga proses data yang akan dilakukan dapat membuktikan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias
- 3) Variabel X3 yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan jumlah observasi (n) sebanyak 36 data dengan nilai minimum 0.61, nilai maksimum 0.90, dan nilai rata-rata 0.7664.

Sedangkan standar deviasi sebesar 0.07986. Maka dapat disimpulkan bahwa angka pada *mean* menunjukkan lebih tinggi dari pada angka standar deviasi yakni $0.6972 > 0.48174$. sehingga keadaan tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik serta membuktikan bahwa hasil dari proses data yang akan dilakukan dapat berjalan dengan normal dan tidak menimbulkan bias, di mana standar deviasi merupakan gambaran tingkat penyimpangan

- 4) Variabel X2 yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan jumlah observasi (n) sebanyak 36 data dengan nilai minimum 1.56, nilai maksimum 8.77, dan nilai rata-rata 4.1747. Sedangkan standar deviasi sebesar 1.95185. maka diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada nilai standar deviasinya yaitu $4.1747 > 1.95185$. Hal tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik, di mana standar deviasi merupakan gambaran tingkat penyimpangan, sehingga proses data yang akan dilakukan dapat membuktikan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias
- 5) Variabel Y yaitu harga saham dengan jumlah observasi (n) sebanyak 36 data dengan nilai minimum 54, nilai maksimum 925, dan nilai rata-rata 343.92. Sedangkan standar deviasi sebesar 283.167. Maka dapat disimpulkan bahwa angka pada nilai rata-rata lebih tinggi dari pada standar deviasi yakni $343.92 > 283.167$ sehingga keadaan tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik serta membuktikan bahwa hasil dari proses data yang akan dilakukan dapat berjalan dengan normal dan tidak menimbulkan bias, di mana standar deviasi merupakan gambaran tingkat penyimpangan.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Output Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	191.4757620
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.116
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

Sumber: Data Diolah, 2025

Mengacu pada *output* tabel 2, diperoleh hasil uji *Kolmogrove-Smirnov* dengan nilai signifikansi dari uji normalitas sebesar 0.71, hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar $0.71 > 0.05$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal atau terpenuhinya ketentuan uji asumsi klasik.

3.2.2 Uji Autokorelasi

Tabel 3. Output Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.484	203.454	2.081
a. Predictors: (Constant), ROA (X1), ROE (X2), DAR (X3), DER (X4)					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)					

Sumber: Data Diolah, 2025

Mengacu pada perolehan output pada tabel 3, didapatkan hasil uji autokorelasi dengan pengaplikasian teknik *Durbin-Watson* maka nilai DW terhitung sebesar 2.081. Berlandaskan pada tabel DW nilai signifikansi 0,05 dengan jumlah variabel independen yakni (k) = 4 dan jumlah sampel (n) = 36, maka diperoleh nilai dU sebesar 1.7245. Sehingga nilai DW terletak di tengah dU dan 4-dU ($4 - 1.7245 = 2.2572$). Perolehan output pada uji autokorelasi menerapkan Durbin-Watson ialah $1.7245 < 2.081 < 2.2575$. hal ini menginterpretasikan bahwa tidak terdapatnya gejala autokorelasi dan telah terpenuhinya ketentuan uji asumsi klasik.

3.2.3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Output Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA (X1)	.150	6.680
	ROE (X2)	.141	7.093
	DAR (X3)	.260	3.852
	DER (X4)	.184	5.440
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)			

Sumber: Data Diolah, 2025

Mengacu pada perolehan tabel 4, maka didapatkan nilai *tolerance* dan nilai VIF pada tiap variabel independen yakni ROA terhitung 0.150 dan 6.680, ROE terhitung 0.141 dan 7.093, DAR terhitung 0.260 dan 3.852 serta DER terhitung 0.184 dan 5.440. maka hal tersebut menginterpretasikan nilai toleransi setiap variabel lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00, sehingga dapat dibuktikan tidak terdapatnya gejala multikolinearitas dan terpenuhinya ketentuan uji asumsi klasik.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Output Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	639.811	287.400		2.226	.033
	ROA (X1)	47.358	99.618	-.202	-.475	.638
	ROE (X2)	-1.669	15.577	-.047	-.107	.915
	DAR (X3)	-747.858	456.309	-.529	-1.639	.111
	DER (X4)	-14.056	22.189	-.243	-.633	.531
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data Diolah, 2025

Mengacu pada perolehan dari tabel 5, terdapat nilai signifikansi setiap variabel yakni variabel ROA (X1) terhitung 0.638, variabel ROE (X2) terhitung 0.915, variabel DAR (X3) terhitung 0.111, dan variabel DER terhitung 0,531. Perolehan tersebut menginterpretasikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka terbukti tidak terdapatnya gejala heteroskedastisitas dan terpenuhinya ketentuan uji asumsi klasik.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Output Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3093.727	532.290		5.812	.000
	ROA (X1)	-331.812	184.501	-.565	-1.798	.082
	ROE (X2)	62.134	28.850	.696	2.153	.039
	DAR (X3)	-4347.012	845.124	-1.226	-5.144	.000
	DER (X4)	142.025	41.096	.979	3.456	.002
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)						

Sumber: Data Diolah, 2025

Mengacu pada tabel 6, teridentifikasi persamaan regresi pada uraian berikut:

$$Y = 3093.727 - 331.812 \text{ ROA} + 62.123 \text{ ROE} - 4347.012 \text{ DAR} + 142.025 \text{ DER} + \varepsilon$$

- 1) $b_0 = 3093.727$. Interpretasi dari perolehan tersebut ialah apabila *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Equity ratio* setara dengan 1, maka akan memicu kenaikan harga saham sebesar 3093.727 satuan.
- 2) $b_1 = -331.812$. Interpretasi dari perolehan tersebut ialah apabila *Return on Asset* meningkat sebanyak 1 satuan. Maka akan memicu penurunan harga saham sebesar 331.812 satuan dengan asumsi nilai variabel lain stagnan. Nilai signifikansi ROA terhitung $0.082 > 0.05$, secara statistik teridentifikasi tidak adanya keterkaitan antara *Return on Asset* dengan harga saham.
- 3) $b_2 = 62.123$. Interpretasi dari perolehan tersebut ialah apabila *Return on Equity* meningkat sebanyak 1 satuan. Maka akan memicu peningkatan harga saham sebesar 62.123 satuan dengan asumsi nilai variabel lain stagnan. Nilai signifikansi ROE terhitung $0.039 < 0.05$, secara statistik teridentifikasi adanya hubungan keterkaitan antara *Return on Equity* dengan harga saham.
- 4) $b_3 = -4347.012$. Interpretasi dari perolehan tersebut ialah apabila *Debt to Assets Ratio* meningkat sebanyak 1 satuan. Maka akan memicu penurunan harga saham sebesar 4347.012 satuan dengan asumsi nilai variabel lain stagnan. Nilai signifikansi DAR terhitung $0.000 < 0.05$, secara statistik teridentifikasi adanya hubungan keterkaitan antara *Debt to Assets Ratio* dengan harga saham.
- 5) $b_4 = 142.025$. Interpretasi dari perolehan tersebut ialah apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat sebanyak 1 satuan. Maka akan memicu peningkatan harga saham sebesar 62.123 satuan dengan asumsi nilai variabel lain stagnan. Nilai signifikansi DER terhitung $0.002 < 0.05$, secara statistik teridentifikasi adanya hubungan keterkaitan antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Uji Parsial (T)

Tabel 7. Output Uji Parsial (T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3093.727	532.290		5.812	.000
	ROA (X1)	-331.812	184.501	-.565	-1.798	.082
	ROE (X2)	62.123	28.850	.696	2.153	.039
	DAR (X3)	-4347.012	845.124	-1.226	-5.144	.000
	DER (X4)	142.025	41.096	.979	3.456	.002
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)						

Sumber: Data Diolah, 2025

Mengacu pada tabel 7, Maka diperoleh hasil uji T yang diinterpretasikan pada uraian berikut:

- 1) *Return on Assets* (ROA): Nilai signifikansi terhitung 0.082 ($\text{sig} > 0.05$) dengan T_{hitung} sebesar 1.789 ($< T_{\text{tabel}} = 2.03951$). maka terbukti tidak adanya pengaruh antara Return on Aset dengan harga saham, sehingga H_1 ditolak.
- 2) *Return on Equity* (ROE): Nilai signifikansi terhitung 0.039 ($\text{sig} < 0.05$) dengan T_{hitung} sebesar 2.153 ($> T_{\text{tabel}} = 2.03951$). maka terbukti adanya pengaruh antara Return on Equity dengan harga saham secara signifikan, sehingga H_2 diterima
- 3) *Debt to Assets Ratio* (DAR): Nilai signifikansi terhitung 0.000 ($\text{sig} < 0.05$) dengan T_{hitung} sebesar 5.144 ($> T_{\text{tabel}} = 2.03951$). maka terbukti adanya pengaruh antara *Debt to Assets Ratio* dengan harga saham secara signifikan, sehingga H_3 diterima
- 4) *Debt to Equity Ratio* (DER): Nilai signifikansi terhitung 0.002 ($\text{sig} < 0.05$) dengan T_{hitung} sebesar 3.456 ($> T_{\text{tabel}} = 2.03951$). maka terbukti adanya pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham secara signifikan, sehingga H_4 diterima

3.3.2 Uji Simultan (F)

Tabel 8. Output Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1523218.890	4	380804.723	9.200	.000 ^b
	Residual	1283203.860	31	41393.673		
	Total	2806422.750	35			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)						
b. Predictors: (Constant), ROA (X1), ROE (X2), DAR (X3), DER (X4)						

Sumber: Data Diolah, 2025

Mengacu pada perolehan tabel 8. Maka teridentifikasi *output* dari uji F melalui nilai signifikansi (sig) terhitung $0.000 < \text{level of significant}$ yakni 0.05 dengan F_{hitung} sebesar 9.200 lebih besar dari F_{tabel} yakni 2.68. Maka terbukti adanya pengaruh secara serempak antara *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Output Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.484	203.454
a. Predictors: (Constant), ROA (X1), ROE (X2), DAR (X3), DER(X4)				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)				

Mengacu pada perolehan tabel 9, maka teridentifikasi *output* dari Koefisien Determinasi (R^2) berlandaskan pada nilai *Adjusted R-Square* (R^2) terhitung 0.484 yang diinterpretasikan variabel independen pada studi ini yakni ROA, ROE, DAR, dan DER. Berkontribusi sebesar 48,4% dalam menguraikan perubahan pada harga saham. sedangkan 51.6% dipengaruhi oleh indikator variabel independen lain di luar studi ini.

3.4 Pembahasan

1) Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham

Mengacu pada perolehan *output* riset yang telah dilakukan maka teridentifikasi bahwa tidak terdapatnya pengaruh antara *Return on Asset* (ROA) dengan harga saham. temuan ini mengungkapkan fluktuasi yang dialami harga saham pada perusahaan sektor perbankan tidak terpengaruh oleh tingkat nilai ROA. Secara konseptual *Return on Asset* mengimplementasikan kapabilitas kinerja manajemen suatu organisasi dalam pengelolaan keseluruhan harta guna memperoleh keuntungan (Jaya et al., 2023). Dari ulasan tersebut maka dinyatakan bahwa semakin tingginya nilai ROA maka akan menginterpretasikan kinerja manajemen yang baik, sehingga perusahaan akan memperoleh perspektif yang baik dimata publik dan dapat menarik investor untuk berinvestasi serta mengakibatkan permintaan akan saham meningkat yang secara langsung menaikkan harga saham. Namun temuan pada riset ini menyimpulkan sebaliknya keputusan investor tidak berlandaskan pada tinggi rendahnya nilai ROA suatu perusahaan, sehingga tidak adanya kaitan dengan permintaan akan saham. Temuan studi ini searah dengan riset yang dilaksanakan oleh Antika & Afiqoh, (2023), dan Kurnia & Djawoto, (2022) yang menyimpulkan tidak adanya keterkaitan antara *Return on Asset* dengan harga saham.

2) Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham

Mengacu pada perolehan *output* riset yang telah dilakukan maka teridentifikasi bahwa terdapatnya hubungan yang positif dan pengaruh secara signifikan antara *Return on Equity* (ROE) dengan harga saham. temuan ini mengungkapkan fluktuasi yang dialami harga saham pada perusahaan sektor perbankan dipengaruhi oleh perubahan tingkat ROE yang diinterpretasikan setiap peningkatan nilai ROE maka akan memicu kenaikan pada harga saham. Secara konseptual *Return on Equity* mengimplementasikan kapabilitas kinerja manajemen perusahaan dalam pengelolaan ekuitas guna memperoleh keuntungan (Kasmir, 2016). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROE maka akan menunjukkan semakin efektif kinerja manajemen dalam memanfaatkan ekuitas guna mencapai tujuan organisasi yang diikuti oleh peningkatan pendapatan yang diperoleh, sehingga dapat memicu kenaikan nilai pengembalian hasil investasi. hal ini akan menyampaikan informasi yang positif bagi investor untuk menanamkan modalnya dan berpotensi meningkatnya permintaan akan saham yang secara langsung dapat meningkatkan harga saham. Maka dari itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan ekuitas yang efisien sebagai komponen dalam penyertaan standar kapasitas penyaluran dan batas kredit serta difungsikan guna meminimalkan potensi risiko kerugian kredit. Temuan studi ini searah dengan riset yang dilaksanakan oleh Kosasi & Aspriyadi, (2020), dan Widianoro & Khoirawati, (2023) yang menyimpulkan terdapatnya keterkaitan dengan hubungan yang positif antara *Return on Equity* dengan harga saham

3) Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Harga Saham

Mengacu pada perolehan *output* riset yang telah dilakukan maka teridentifikasi bahwa terdapatnya hubungan yang negatif dan pengaruh secara signifikan antara *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan harga saham. Temuan ini mengungkapkan fluktuasi yang dialami harga saham pada perusahaan sektor perbankan dipengaruhi oleh perubahan tingkat DAR yang diinterpretasikan setiap peningkatan nilai DAR maka akan memicu penurunan pada harga saham. secara konseptual *Debt to Assets Ratio* mengimplementasikan ketergantungan suatu organisasi terhadap utang dalam pembiayaan aktivitas bisnisnya. Selain itu, rasio ini diartikan secara luas sebagai interpretasi kapabilitas total aset dalam menjamin pemenuhan

keseluruhan liabilitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi DAR maka menginterpretasikan perusahaan lebih bergantung terhadap utang dalam pembiayaan aktivitas bisnisnya yang secara langsung menyatakan perusahaan tersebut memiliki utang dalam jumlah yang besar. Secara umum hal ini akan menyampaikan informasi yang negatif kepada investor untuk tidak menanamkan modalnya di perusahaan dengan nilai DAR yang tinggi. Selain itu, investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki liabilitas dalam jumlah besar dikarenakan risiko yang akan dihadapi akan meningkat. Sehingga berdampak pada penurunan permintaan akan saham perusahaan yang mengakibatkan secara langsung penurunan pada harga saham. maka dari itu, perusahaan perlu melakukan penyesuaian jumlah liabilitas dalam batas toleransi yang dapat ditanggung perusahaan serta perlunya melakukan peningkatan nilai aset yang dimiliki sebagai penjamin dalam pelunasan keseluruhan liabilitas. Temuan studi ini searah dengan riset yang dilaksanakan oleh Permatasari & Fitria, (2020), Damayanti & Valianti, (2016), Suhar et al., (2023), dan Tobing et al., (2024) menyimpulkan terdapatnya keterkaitan dengan hubungan negatif antara *Debt to Assets Ratio* dengan harga saham

4) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Mengacu pada perolehan *output* riset yang telah dilakukan maka teridentifikasi bahwa terdapatnya hubungan yang positif dan pengaruh secara signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham. Temuan ini mengungkapkan fluktuasi yang dialami harga saham pada perusahaan sektor perbankan dipengaruhi oleh perubahan tingkat DER yang diinterpretasikan setiap peningkatan nilai DER maka akan memicu peningkatan pada harga saham. secara konseptual *Debt to Equity Ratio* interpretasi dari perbandingan jumlah dana yang tersedia dari pinjaman dengan dana yang berasal dari ekuitas, secara luas rasio ini diimplementasikan sebagai kapabilitas ekuitas organisasi dalam penjamin pelunasan liabilitas secara penuh (Kasmir, 2016). Dari pernyataan tersebut dapat diterangkan semakin tinggi DER maka menginterpretasikan perusahaan bergantung kepada penggunaan liabilitasnya dibandingkan dengan ekuitas dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Secara umum hal ini akan menyampaikan informasi yang negatif bagi investor dikarenakan emiten tersebut memiliki liabilitas dalam jumlah besar sehingga menurunkan keinginan investor untuk menanamkan modalnya. Namun temuan pada studi ini menyimpulkan hal yang berbeda bahwa semakin tinggi nilai DER akan menyampaikan informasi positif bagi investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga peningkatan akan permintaan saham yang secara langsung menimbulkan naiknya harga saham. hal tersebut dilandaskan pada perspektif yang berbeda pada perusahaan perbankan di mana aktivitas penyaluran kredit kepada masyarakat bergantung pada jumlah himpunan dana berupa tabungan, giro, dan deposito yang dilakukan bank, penghimpunan dana tersebut termasuk bagian dari liabilitas, sehingga semakin tinggi liabilitas maka akan menambah tingkat penyaluran kredit yang berpotensi meningkatnya keuntungan. tetapi tingkat liabilitas pada perbankan perlu diperhatikan secara berkala agar terjaga dalam batas yang wajar serta perlunya pengawasan terhadap pihak debitur guna menekan tingkat risiko kredit. temuan studi ini searah dengan riset yang dilaksanakan oleh Dewi & Suwarno, (2022) dan Cahyani & Djawoto, (2023) menyimpulkan terdapatnya keterkaitan dengan hubungan positif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham.

4. CONCLUSION

Kesimpulan dari riset ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Return on Asset (ROA) secara individu terbukti tidak memiliki hubungan pengaruh terhadap harga saham pada emiten keuangan sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2022 – 2024

2. Return on Equity (ROE) secara individu terbukti memiliki hubungan positif dan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada emiten keuangan sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2022-2024
3. Debt to Assets Rasio (DAR) secara individu terbukti memiliki hubungan negatif dan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada emiten keuangan sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2022-2024
4. Debt to Equity Rasio (DER) secara individu terbukti memiliki hubungan positif dan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada emiten keuangan sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2022-2024

REFERENCE

- Angreni, D., Muchran, M., & Sahib, M. K. (2024). The Influence Of Financial Performance On Stock Prices In Food And Beverage Sub-Sector Companies On The Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 2(4), 380-389.
- Antika, D., & Afiqoh, N. W. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 10(1), 40-49.
- Anugrah, M. R., DM, R., & Rahman, M. R. G. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Price to Book Value (PBV) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Pelopor Manajemen Indonesia*, 3(1), 40-46.
- Bako, S. M., & Abdullah, A. (2024). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dollar As (USD), Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia. *ECONOMIST: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(4), 87-110.
- Cahyani, D. I. N., & Djawoto. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(12).
- Damayanti, R., & Valianti, R. M. (2016). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(01), 16-36.
- Dektaria, A., & Yunita, R. (2023). Pengaruh DAR, CR, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 3(1), 201-213. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i1.2031>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472-482.
- Fitri, W. F., & Retnaningdiah, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Competency of Business*, 6(01), 55-65.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Junaedi, A. A., Winata, R. H., & Muthmainnah. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt.Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 326-337.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Prenada Media.
- Kosasi, L. P., & Aspriyadi, D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (S4)*, 5, 372-385.
- Kurnia, S. A., & Djawoto. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

Ilmu Dan Riset Manajemen, 11.

- Lase, Y. T., & Silalahi, E. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *KUKIMA : Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 2(1), 56–68.
- Lubis, Z. A., Hutahaean, T. F., Kesuma, S., & Karin, A. V. (2021). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 571–580.
- Mulawarman, L., & Ramdani, R. (2024). Pengaruh Desain Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian: Perspektif Pengguna E-Commerce Shopee di Pulau Lombok. *ECONOMIST: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 7-12.
- Mulyani, A. F., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek) Periode 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 12(2), 351–361.
- Novita, L. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 41–58.
- Nugrahaeni, I. D., Andara, A. M., Febriyani, S., & Palahiyah, P. (2024). Pengaruh Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *ECONOMIST: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(3), 43-50.
- OJK. (2019). *BUKU 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi* (2nd ed.). OTORITAS JASA KEUANGAN.
- Panuntas, A. P., Nazar, M. R., & Zultilisna, D. (2018). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 729–739.
- Permatasari, C. D., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1–19.
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(2), 59–68.
- Rizki, F., & Ikhsan, A. E. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas, Risiko Sistematis, Dan Tingkat Kepemilikan Saham Terhadap Internet Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 443–458.
- Sania, T. (2022). Pengaruh DER, ROA, EPS, ROE, DAR, dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI. In *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sari, D. I., & Maryoso, S. (2022). Pengaruh QR, ROA, DAR Dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2020. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 13(01), 955–964.
- Siahaan, J. P. O., Gaol, H. F. L., Sinaga, A., Tampubolon, S. E., Siallagan, H., & Sipaying, R. C. (2024). Pengaruh ROA, DAR dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018-2022). *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 642–661.
- Silvia, A., & Epriyanti. (2021). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(3), 107–122.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhar, Syahrizal, A., & Lestari, N. A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(3), 01–09.

- Susilowati, E., & Utiyati, S. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(2), 33–50.
- Tobing, S. P. L., Saputra, M. A., & Putri, V. R. (2024). Pengaruh Return on Assets dan Debt to Assets Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(1), 1–10.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 2(2), 206–218.
- Wardana, M. R. C., Rafidah, & Muthmainnah. (2024). Pengaruh ROA, ROE, DAR, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Jakarta Islamic Index (2017 - 2022). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 10(1), 1–52.
- Widiantoro, D., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Pada BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 168–190.
- Widyanto, M. A., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–16.